

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas.

Metode kualitatif berkembang terutama dari akar filosofis dan teori sosial abad ke-20. Metode kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif Weberian, perspektif post-positivistik kelompok teori kritis serta post-modernisme seperti dikembangkan oleh Baudrillard, Lyotard, dan Derrida (Cresswell, 1994, hlm 3). “Gaya” penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas.

Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, metode penelitian mempunyai pula asumsi paradigmatik. John W. Cresswell menilik beberapa dimensi asumsi paradigmatik yang membedakan penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Dimensi-dimensi tersebut mencakup ontologis, epistemologis, aksiologis, retorik, serta pendekatan metodologis. Secara ontologis, peneliti kualitatif memandang realitas merupakan hasil rekonstruksi oleh individu yang terlibat dalam situasi sosial. Secara epistemologis, peneliti kualitatif, menjalin interaksi secara intens dengan realitas yang ditelitinya. Secara retorik atau penggunaan bahasa, penelitian kualitatif kerap ditandai penggunaan bahasa informal dan personal seperti “understanding”, “discover”, dan “meaning”. Secara metodologis, penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan di lapangan atau data-data yang ditemukan. Sehingga penelitian kualitatif bericirikan informasi yang berupa ikatan konteks yang akan menggiring

pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial (Creswell, 1994, hlm 4-7).

Penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkuat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya. Penelitian kualitatif, yaitu sebuah kajian yang dalam pengolahan data, sejak mereduksi, menyajikan dan memverifikasi serta menyimpulkan data, tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif.

Berkaitan dengan penelitian kualitatif ini Creswell (1998, hlm 15) mengemukakan bahwa :

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Makna bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para infoeman secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Miles & Huberman (2007) mengemukakan bahwa dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 1989, hlm 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Patton (2002, hlm 39) mengatakan :

“Qualitative research uses a naturalistic approach that seeks to understand phenomena in context-specific settings, such as “real world setting [where] the researcher does not attempt to manipulate the phenomenon of interest”

Makna Pendekatan kualitatif ini disebut juga penelitian “naturalistik”. Nasution (1996, hlm 18). Sebab situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya. Untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah itu, maka peneliti berperan sebagai *key instrument*, yang harus mengumpulkan data dengan mendatangi langsung sumber berita.

Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2004) adaah penelitian yang berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data.

Berpijak dari penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan program sekolah adiwiyata dalam meningkatkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam pendidikan kewarganegaraan (studi kasus di SMP BPK PENABUR Holis Bandung). Sedang jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Menurut Suwarna Al Muchtar (2015, hlm 429), studi kasus adalah pendekatan yang menggunakan metode pengumpulan data yang yang bersifat integratif dan komprehensif yaitu data yang dikumpulkan meliputi seluruh. Dimana dalam penelitian kualitatif, model ini diawali dengan terjadinya suatu peristiwa yaitu kejadian dalam masyarakat, sangat menarik perhatian, karena memuat misteri dan menuntut segera untuk diungkap untuk memperoleh kebenaran di balik peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini juga perlu diperhatikan bahwa studi kasus bukan untuk memperoleh gambaran umum, akan tetapi menemukan keunikan terkait dengan studi kasus tersebut.

Diharapkan melalui pendekatan ini peneliti bisa mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang ada kemudian dilakukan proses interpretasi terhadap fenomena atau permasalahan tersebut.

B. Metode Penelitian

Sebagaimana di atas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti memilih menggunakan metode studi kasus. Pemilihan metode ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk menemukan suatu masalah yang sifatnya khas dan terbatas.

Bogdan & Biklen (dalam Moleong 1989, hlm 58) mengatakan : *A case study is a detailed examination of one setting or one single subject or one single depository of document or one particular event.*”. selanjutnya, Bogdan & Biklen (dalam Moleong 1989, hlm 59) menggambarkan rancangan umum dari sebuah studi kasus itu sebagai berikut :

- (1) Peneliti mencari tempat dan orang yang akan dijadikan sebagai subjek atau sumber data, (2) menemukan lokasi yang diinginkan untuk dikaji kemudian mencoba mempertimbangkan kelayakan tempat tersebut atau sumber data untuk mencapai tujuannya, (3) mencari kunci-kunci tentang bagaimana ia dapat melangkah dan apa yang semestinya dilakukan, (4) memulai menggumpulkan data, interviu, dan mengeksplorasinya, (5) membuat keputusan tentang arah yang akan dituju dengan penelitiannya (6) membuat keputusan tentang bagaimana mengatur waktu, siapa yang akan diinterview dan apa yang akan digali secara mendalam, (7) memodifikasi desain secara terus menerus dan memilih prosedur yang lebih sesuai dengan topik kajian, (8) membuat keputusan berkenaan dengan aspek apa di antara setting, subjek, atau sumber data yang akan dikaji, dan (9) mengembangkan fokus.

Menurut Alwasilah (2002) mengungkapkan ciri dari studi kasus diantaranya: (1) satu kasus, kejadian dan objek kajian, (2) studi yang mendalam, (3) berfokus pada hubungan dan proses, (4) bersifat kaffah (holistik), (5) menggunakan sumber dan metode yang jamak, serta (6) tempat kejadian perkara (TKP) atau situs yang alamiah. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang diteliti.

Metode studi kasus merupakan proses pengumpulan data dan kegiatan penelitian akan mempersempit wilayah, subjek, bahan, dan tema. Dari permulaan pencarian yang luas, peneliti bergerak menuju pengumpulan data dan analisis yang lebih terarah. Dalam penelitian studi kasus yang dikaji adalah pengembangan program sekolah adiwiyata dalam meningkatkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam pendididkn kewarganegaraan. Oleh karena itu studi kasus ini bersifat observasional, situasional, dan aktivitas, suatu tipe studi kasus kualitatif yang bogdan & Biklen disebut *Observational case studies*.

Menurut Alwasilah (2002, hlm. 82-83) mengungkapkan ada sejumlah kelebihan dari studi kasus sebagai berikut :

- a. Penelitian bisa berfokus pada hal-hal yang subtil (*subtle*) dan rumit dari situasi sosial yang kompleks. Peneliti bisa menjelaskan hubungan sosial antarpihak yang tidak mungkin bisa dijelaskan lewat survei. ini disebabkan studi kasus pendekatannya holistik sedangkan survei melihat persoalan secara terisolasi.
- b. Peneliti bisa menggunakan berbagai cara (*multiple methods*) untuk mendapatkan realitas yang kompleks yang sedang diteliti
- c. Sejalan dengan kemungkinan digunakannya berbagai cara, studi kasus memungkinkan penggunaan berbagai sumber data (*multiple source of data*) yakni yang lazim disebut triangulasi
- d. Studi kasus layak untuk meneliti fenomena yang diteliti terjadi secara alami dan peneliti tidak memiliki kewajiban melakukan control untuk merubah keadaan. Ini berbeda dengan kaji tindakan (*action research*).
- e. Studi kasus cocok untuk penelitian skala kecil tetapi memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada satu kasus topik penelitian sehingga pemahamannya mendalam. Studi kasus cocok untuk memahami proses yang terjadi, yang akan tetap tersembunyi bila hanya dilakukan lewat survei.
- f. Studi kasus bisa dipakai untuk mengetes teori (*theory testing*) dan membangun teori (*theory building*).

Al Muchtar (2015, hlm 453-454) memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis studi kasus dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Studi kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan data melalui observasi peran serta atau pelibatan (*participant observation*)
- b. Studi kasus sejarah hidup, mencoba mewawancari satu orang dengan maksud mengumpulkan narasi orang pertama dengan kepemilikan sejarah yang khas (konsep karir, pengabdian hidup, dan topik tertentu lainnya)
- c. Studi kasus kemasyarakatan, merupakan studi kasus yang dipusatkan pada suatu lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar (komunitas) dan bukan pada satu organisasi tertentu
- d. Studi kasus analisis situasi, jenis studi kasus ini mencoba menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu
- e. Mikroethnografi, merupakan jenis studi kasus yang dilakukan pada unit organisasi yang sangat kecil atau organisasi yang sangat spesifik.

Lebih lanjut Al Muchtar (2015) mengungkapkan ciri-ciri studi kasus yang baik adalah sebagai berikut :

1. Menyangkut sesuatu yang luar biasa, yang berkaitan dengan kepentingan umum atau bahkan kepentingan nasional
2. Batasan-batasannya dapat ditentukan dengan jelas, ditunjukkan oleh kedalaman dan keluasan data yang digali peneliti dan kasusnya mampu diselesaikan oleh penelitiannya dengan baik dan tepat meskipun dihadang oleh berbagai keterbatasan.
3. Mampu mengantisipasi berbagai alternatif jawaban dari sudut pandang yang berbeda.
4. Studi kasus mampu menunjukkan bukti-bukti yang paling penting saja, baik yang mendukung pandangan penelitian maupun yang tidak mendasarkan prinsip selektifitas.

Dan hasilnya ditulis dengan gaya yang menarik sehingga mampu terkomunikasi dengan baik kepada pembaca.

Berdasarkan kelebihan tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat mengungkapkan fakta-fakta, data atau informasi sebanyak mungkin tentang pengembangan program sekolah adiwiyata dalam meningkatkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam pendididkn kewarganegaraan. Sesuai dengan hakikat pendekatan penelitian kualitatif, peneliti ingin memperoleh pemahaman dengan masalah tersebut, maka aspek-aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan pengembangan program sekolah adiwiyata yang dilakukan warga sekolah SMP BPK PENABUR Holis Bandung.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori, yakni manusia, proses dan latar. Penentuan tiga kategori tersebut didasarkan pada pandangan Alwasilah (2002) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian pemilihan sampel bukan saja diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga latar (*setting*), serta kejadian dan proses.

Subjek penelitian ini adalah para pelaku yang sangat berhubungan erat dengan proses pembelajaran karakter melalui sekolah adiwiyata. Diantaranya para pelaku tersebut merupakan warga sekolah SMP BPK PENABUR Holis Bandung yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Program Adiwiyata, seluruh tenaga pendidik dan non-kependidikan, serta seluruh siswa SMP BPK PENABUR Holis Bandung.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di SMP BPK PENABUR Holis Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini di dasarkan pada hasil informasi data dan fakta serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa SMP BPK PENABUR Holis telah menerapkan program sekolah adiwiyata dan telah berhasil memperoleh penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama sehingga informasi atau data yang dicari dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa melalui perantara. Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan maksud memperoleh informasi secara langsung sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2007) bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sedangkan menurut Moleong (2000) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Teknik wawancara merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dengan ciri utama berupa kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi.

Lebih rinci lagi peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2007).

Dalam melakukan penelitian sekolah adiwiyata peneliti melakukan wawancara bersama antara lain dengan Kepala Sekolah SMP BPK PENABUR Holis, Koordinator Program Adiwiyata, guru Pendidikan Kewarganegaraan, guru mata pelajaran secara umum, dan para peserta didik. Hal tersebut dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan mendalam untuk mendapatkan jawaban yang memuaskan dari responden tentang pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMP BPK PENABUR Holis.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah adalah suatu proses pengumpulan data secara terbuka yang memperoleh informasi dengan cara mengamati orang-orang dan tempat-tempat di lokasi penelitian dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Beberapa informasi yang akan diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa dan waktu.

Dalam penelitian ini observasi langsung yang dilakukan peneliti dilakukan dengan cara mencatat informasi tentang pelaksanaan pengembangan program adiwiyata yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam pendidikan kewarganegaraan di SMP BPK PENABUR Holis Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrument utama, oleh karena itu peneliti dapat memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan dan dokumen. Catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Studi dokumentasi adalah menganalisis data-data berupa gambar-gambar dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Analisis dokumen dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2007) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam penelitian kualitatif.

Peneliti mengumpulkan dokumen yang merupakan sumber data untuk melengkapi penelitian, berupa sumber dokumen tertulis, gambar atau foto dan karya-karya monumental lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan program adiwiyata oleh seluruh warga sekolah di SMP BPK PENABUR Holis Bandung. Dan dokumentasi tersebut akan membantu memberikan informasi dan melengkapi data hasil wawancara dan observasi.

4. Partisipasi Langsung

Pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dengan situasi yang diteliti. Teknik dilakukan dengan cara peneliti menjadi bagian dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan aktivitas luar sekolah berkenaan dengan pengembangan sekolah adiwiyata sebagai masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur bagian yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2008). Selain itu data diterjunkan dan dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain :

- Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.
- Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut.

Untuk mendapatkan keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.
- d. Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakannya.
- e. Menarik atau mengambil kesimpulan dan verifikasi adalah tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kegiatan ini ditandai dengan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif maupun hipotesis atau teori.

J. Jadwal Penelitian

Leny Meylina R, 2016

PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN (ADIWIYATA) DALAM MENINGKATKAN NILAI KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melakukan penelitian, sebagai acuan pelaksanaannya maka peneliti menyusun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2015			Tahun 2016								
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Pengajuan Judul	√											
2	Prapenelitian		√	√									
3	Penyusunan Bab I		√	√									
4	Penyusunan Bab II		√	√									
5	Penyusunan Bab III		√	√									
6	Sidang Seminar Proposal					√							
7	Penelitian Lapangan						√	√	√				
8	Penyusunan Bab IV								√	√			
9	Penyusunan Bab V									√			
10	Penyempurnaan Tesis									√			
11	Sidang Tahap I										√		
12	Revisi Pasca Sidang Tahap I										√		
13	Sidang Tahap II										√		
14	Revisi Sidang Tahap II											√	